



KEPUTUSAN MENTERI KESEHATAN REPUBLIK INDONESIA  
NOMOR HK.01.07/MENKES/315/2020  
TENTANG  
STANDAR PROFESI TENAGA PROMOSI KESEHATAN DAN ILMU PERILAKU

DENGAN RAHMAT TUHAN YANG MAHA ESA

MENTERI KESEHATAN REPUBLIK INDONESIA,

Menimbang : bahwa sesuai ketentuan Pasal 66 ayat (2) Undang-Undang Nomor 36 Tahun 2014 tentang Tenaga Kesehatan, perlu menetapkan Keputusan Menteri Kesehatan tentang Standar Profesi Tenaga Promosi Kesehatan dan Ilmu Perilaku;

Mengingat : 1. Undang-Undang Nomor 36 Tahun 2009 tentang Kesehatan (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2009 Nomor 144, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 5063);  
2. Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2012 Nomor 158, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 5336);  
3. Undang-Undang Nomor 36 Tahun 2014 tentang Tenaga Kesehatan (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2014 Nomor 298, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 5607);  
4. Peraturan Presiden Nomor 8 Tahun 2012 tentang Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2012 Nomor 24, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 5607);

5. Keputusan Menteri Kesehatan Nomor 1193/Menkes/SK/X/2004 tentang Kebijakan Nasional Promosi Kesehatan;
6. Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 64 Tahun 2015 tentang Organisasi dan Tata Kerja Kementerian Kesehatan (Berita Negara Republik Indonesia Tahun 2015 Nomor 1508) sebagaimana telah diubah dengan Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 30 Tahun 2018 tentang Perubahan Atas Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 64 Tahun 2015 tentang Organisasi dan Tata Kerja Kementerian Kesehatan (Berita Negara Republik Indonesia Tahun 2018 Nomor 945);
7. Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 29 Tahun 2018 tentang Organisasi dan Tata Kerja Sekretariat KTKI (Berita Negara Republik Indonesia Tahun 2018 Nomor 944);

MEMUTUSKAN:

Menetapkan : KEPUTUSAN MENTERI KESEHATAN TENTANG STANDAR PROFESI TENAGA PROMOSI KESEHATAN DAN ILMU PERILAKU.

KESATU : Standar profesi Tenaga Promosi Kesehatan dan Ilmu Perilaku terdiri atas:

- a. standar kompetensi; dan
- b. kode etik profesi.

KEDUA : Mengesahkan standar kompetensi Tenaga Promosi Kesehatan dan Ilmu Perilaku sebagaimana dimaksud dalam Diktum KESATU huruf a, tercantum dalam Lampiran yang merupakan bagian tidak terpisahkan dari Keputusan Menteri ini.

KETIGA : Kode etik profesi sebagaimana dimaksud dalam Diktum KESATU huruf b ditetapkan oleh organisasi profesi.

KEEMPAT : Keputusan Menteri ini mulai berlaku pada tanggal ditetapkan.

Ditetapkan di Jakarta  
pada tanggal 15 Mei 2020


MENTERI KESEHATAN  
REPUBLIK INDONESIA,

ttd.

TERAWAN AGUS PUTRANTO

Salinan sesuai dengan aslinya  
Kepala Biro Hukum dan Organisasi  
Sekretariat Jenderal Kementerian Kesehatan,



  
Sundoyo, SH, MKM, M.Hum  
NIP 196504081988031002

LAMPIRAN  
KEPUTUSAN MENTERI KESEHATAN  
REPUBLIK INDONESIA  
NOMOR HK.01.07/MENKES/315/2020  
TENTANG  
STANDAR PROFESI TENAGA PROMOSI  
KESEHATAN DAN ILMU PERILAKU

BAB I  
PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG

Pembangunan kesehatan adalah bagian dari pembangunan nasional yang dalam Undang-Undang Nomor 17 Tahun 2007 tentang Rencana Pembangunan Jangka Panjang Nasional 2005-2025 disebutkan bahwa arah RPJPN 2005-2025 adalah untuk meningkatkan kesadaran, kemauan, dan kemampuan hidup sehat bagi setiap orang agar peningkatan derajat kesehatan masyarakat yang setinggi-tingginya dapat terwujud. Penekanan diberikan pada peningkatan perilaku dan kemandirian masyarakat serta upaya promotif dan preventif.

Dalam Undang-Undang Nomor 36 Tahun 2009 tentang Kesehatan disebutkan bahwa Pembangunan Kesehatan bertujuan untuk meningkatkan kesadaran, kemauan dan kemampuan hidup sehat bagi setiap orang agar terwujud derajat kesehatan masyarakat yang setinggi-tingginya, sebagai investasi bagi pembangunan sumber daya manusia yang produktif secara sosial dan ekonomi. Untuk mencapai tujuan tersebut pemerintah telah menetapkan visi Masyarakat Sehat yang Mandiri dan Berkeadilan. Untuk mencapai visi tersebut sangat memerlukan upaya promosi kesehatan (promkes) melalui Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS). Definisi promosi kesehatan oleh Badan Kesehatan Dunia adalah “suatu proses memberdayakan individu dan masyarakat untuk memelihara dan meningkatkan kesehatannya” (*the process of enabling individuals and communities to increase control over the determinants of health and thereby improve their health*).

Kemudian dalam Keputusan Menteri Kesehatan Nomor 1193/Menkes/SK/X/2004 tentang Kebijakan Nasional Promosi Kesehatan, yang menyatakan bahwa promosi kesehatan adalah “Upaya untuk meningkatkan kemampuan masyarakat melalui pembelajaran dari, oleh, untuk, dan bersama masyarakat, agar mereka dapat menolong dirinya sendiri, serta mengembangkan kegiatan yang bersumber daya masyarakat, sesuai sosial budaya setempat dan didukung oleh kebijakan publik yang berwawasan kesehatan”. Selanjutnya Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 74 Tahun 2015 tentang Upaya Peningkatan Kesehatan dan Pencegahan Penyakit menyebutkan bahwa promosi kesehatan adalah proses untuk memberdayakan masyarakat melalui kegiatan menginformasikan, mempengaruhi, dan membantu masyarakat agar berperan aktif mendukung perubahan perilaku dan lingkungan serta menjaga dan meningkatkan kesehatan menuju derajat kesehatan yang optimal.

Untuk dapat melakukan upaya promosi kesehatan baik di Puskesmas, Rumah Sakit, Dinas Kesehatan Kabupaten/Kota, Dinas Kesehatan Provinsi, di Kementerian Kesehatan maupun Unit-unit Kerja lainnya, dibutuhkan tenaga promosi kesehatan dan ilmu perilaku. Diharapkan tenaga atau sumber daya Tenaga Promosi Kesehatan dan Ilmu Perilaku ini mampu menggerakkan dan merangsang adanya perubahan perilaku maupun perubahan lingkungan menuju perilaku dan lingkungan yang sehat.

Dengan mempertimbangkan perkembangan baik di Indonesia maupun di dunia, maka dibutuhkan tenaga profesional sebagai Tenaga Promosi Kesehatan dan Ilmu Perilaku yang dapat mengisi peluang kerja dari kebutuhan baik sebagai Aparatur Sipil Negara (ASN) maupun swasta. Promosi Kesehatan mempunyai batang tubuh ilmu sehingga dapat dikembangkan standar kompetensi yang kemudian digunakan sebagai dasar pengembangan standar pendidikan. Dengan demikian Tenaga Promosi Kesehatan dan Ilmu Perilaku mempunyai kewenangan untuk melakukan pelayanan promosi kesehatan dan ilmu perilaku sesuai dengan standar pelayanan promosi kesehatan dan ilmu perilaku yang telah ditetapkan.

## B. MAKSUD DAN TUJUAN

Maksud:

Tersedianya dokumen yang menggambarkan karakteristik pengetahuan, ketrampilan dan perilaku Tenaga Promosi Kesehatan dan Ilmu Perilaku Indonesia sebagai acuan semua pihak yang memerlukan referensi untuk mengetahui dan memahami kompetensi.

Tujuan:

1. Tersedianya referensi untuk:
  - a. Penyusunan kurikulum pendidikan Kesehatan Masyarakat Peminatan Promosi Kesehatan/Pendidikan Kesehatan dan Ilmu Perilaku untuk perguruan tinggi;
  - b. Penyusunan pedoman program pengembangan profesi berkelanjutan; dan
  - c. Akreditasi program studi promosi kesehatan.
2. Tersedianya acuan untuk:
  - a. Penyusunan standar kompetensi kerja tenaga promosi kesehatan dan ilmu perilaku.
  - b. Kegiatan pembinaan dan evaluasi kinerja tenaga promosi kesehatan dan ilmu perilaku.

## C. MANFAAT

Manfaat secara umum:

Standar kompetensi ini menjadi acuan bagi penetapan standar tenaga promosi kesehatan dan ilmu perilaku.

Manfaat secara khusus:

1. Menjadi acuan dalam mengembangkan capaian pembelajaran Program Studi Promosi Kesehatan secara nasional sesuai dengan level Kerangka Kurikulum Nasional Indonesia (KKNI).
2. Menetapkan deskriptor spesifik atau capaian pembelajaran Program Studi Promosi Kesehatan berbagai jenjang kualifikasi dari KKNI.
3. Menjadi rambu-rambu penetapan dan pelaksanaan ujian kompetensi sesuai tujuan capaian pembelajaran.
4. Menjadi acuan bagi pengembangan Standar Kompetensi Kerja Nasional Indonesia (SKKNI).

5. Menjadi acuan untuk mengidentifikasi kebutuhan pengembangan jenis dan jenjang pendidikan Kesehatan Masyarakat Peminatan Promosi Kesehatan/Pendidikan Kesehatan dan Ilmu Perilaku di masa datang dengan memperhatikan dan berlandaskan jenis dan jenjang yang ada pada saat ini.
6. Tersedianya acuan bagi institusi yang berwenang untuk menyusun pengaturan kewenangan profesi tenaga promosi kesehatan dan ilmu perilaku, dengan memperhatikan kompetensi detail dari tenaga promosi kesehatan sesuai jenjang pendidikannya.
7. Menjadi panduan bagi instansi yang berwenang mengatur batas kewenangan dan pengaturan hubungan antar tenaga kesehatan yang terkait.

#### D. DAFTAR ISTILAH

1. Promosi Kesehatan adalah upaya untuk meningkatkan kemampuan masyarakat melalui pembelajaran dari, oleh, untuk, dan bersama masyarakat, agar mereka dapat menolong dirinya sendiri, serta mengembangkan kegiatan yang bersumber daya masyarakat, sesuai sosial budaya setempat dan didukung oleh kebijakan publik yang berwawasan kesehatan.
2. Tenaga promosi kesehatan dan ilmu perilaku adalah setiap orang yang telah lulus pendidikan diploma, magister dan doktor promosi kesehatan, atau sarjana, profesi, magister, dan doktor Kesehatan Masyarakat Peminatan Promosi Kesehatan/Pendidikan Kesehatan dan Ilmu Perilaku dan atau memiliki rekognisi pengalaman lampau di bidang promosi kesehatan yang memiliki kompetensi dalam pengelolaan program KIE (komunikasi, informasi dan edukasi), pengelolaan program promosi kesehatan, pelaksanaan komunikasi, advokasi kesehatan dan pemberdayaan masyarakat di bidang kesehatan serta penggalangan mitra.
3. Kerangka Kerja Nasional Indonesia yang selanjutnya disingkat KKNI adalah kerangka penjenjangan kualifikasi kompetensi yang dapat menyandingkan, menyetarakan, dan mengintegrasikan antara bidang pendidikan dan bidang pelatihan kerja serta pengalaman kerja dalam rangka pemberian pengakuan kompetensi kerja sesuai dengan struktur pekerjaan di berbagai sektor.

4. *Soft skill* atau kemampuan non-teknis yang dibutuhkan untuk menciptakan tenaga promosi kesehatan adalah kemampuan untuk memimpin dan mengkoordinasikan tim kerja dan kemampuan berkomunikasi secara efektif.
5. Kemampuan teknis promosi kesehatan adalah kemampuan dalam pengembangan media, memediasi atau kemitraan, advokasi dan pemberdayaan.
6. Media Promosi Kesehatan yang selanjutnya disebut Media adalah suatu wadah/alat bantu/saluran yang digunakan dalam menyampaikan pesan-pesan kesehatan dan memberikan pengetahuan kesehatan pada sasaran
7. Kemitraan adalah upaya melibatkan berbagai komponen, baik sektor, kelompok masyarakat, lembaga pemerintah, atau non-pemerintah untuk bekerja sama mencapai tujuan bersama berdasarkan atas kesepakatan, prinsip, dan peran masing-masing
8. Advokasi adalah upaya sistematis dan terorganisir serta menggunakan informasi yang tepat dan akurat untuk memperoleh dukungan dengan tujuan agar terciptanya perubahan kebijakan, peraturan-peraturan, dukungan sumber daya, dan lain-lain untuk memecahkan atau menyelesaikan isu tertentu.
9. Pemberdayaan Masyarakat adalah proses untuk meningkatkan pengetahuan, kesadaran, dan kemampuan individu, keluarga, serta masyarakat untuk berperan aktif dalam upaya kesehatan yang dilaksanakan dengan cara fasilitasi proses pemecahan masalah melalui pendekatan edukatif dan partisipatif serta memperhatikan kebutuhan potensi dan sosial budaya setempat.
10. Kebijakan Berwawasan Kesehatan adalah kebijakan pembangunan di bidang apa saja yang harus mempertimbangkan dampak kesehatannya bagi masyarakat.
11. Kepemimpinan adalah proses mempengaruhi atau memberi contoh kepada pengikut-pengikutnya lewat proses komunikasi dalam upaya mencapai tujuan organisasi.
12. Komunikasi Kesehatan adalah seni menginformasikan, mempengaruhi, dan memotivasi individu, institusi, serta masyarakat tentang isu-isu penting di bidang kesehatan dalam meningkatkan kualitas hidup dan kesehatan individu dalam masyarakat.

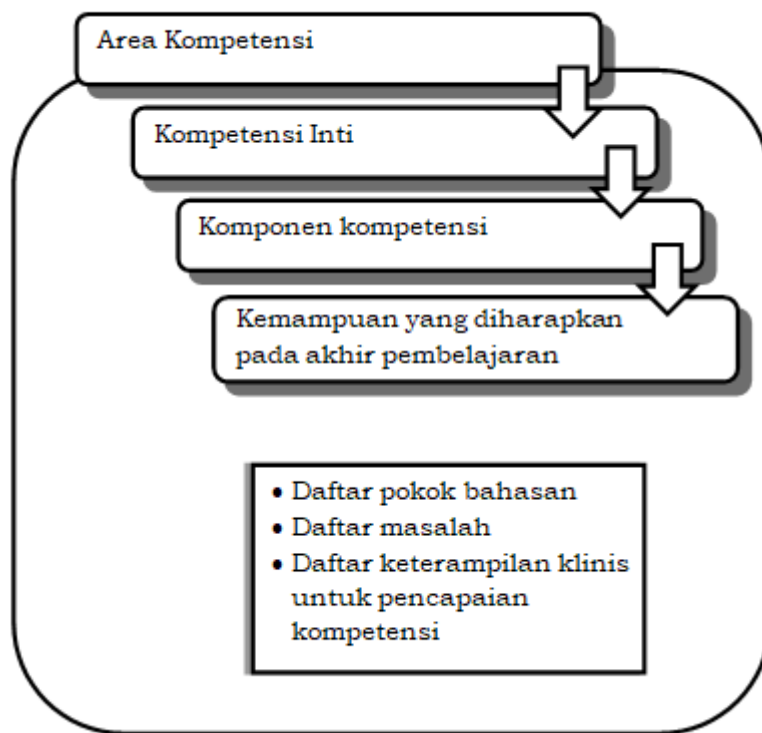


13. Etika Profesi adalah pedoman yang menjadi standar untuk bersikap dan berperilaku dalam melaksanakan tugas keprofesiannya dan dalam kehidupan sehari-harinya.
14. Organisasi Profesi Tenaga Promosi Kesehatan dan Ilmu Perilaku yang selanjutnya disebut Organisasi Profesi adalah wadah untuk berhimpun para Tenaga Promosi Kesehatan dan Ilmu Perilaku.

## BAB II

### SISTEMATIKA STANDAR KOMPETENSI TENAGA PROMOSI KESEHATAN DAN ILMU PERILAKU

Standar Kompetensi Tenaga Promosi Kesehatan dan Ilmu Perilaku terdiri atas 6 (enam) area kompetensi yang diturunkan dari gambaran tugas, peran, dan fungsi dari profesinya. Setiap area kompetensi ditetapkan definisinya, yang disebut kompetensi inti. Setiap area kompetensi dijabarkan menjadi beberapa komponen kompetensi, yang dirinci lebih lanjut menjadi kemampuan yang diharapkan di akhir pendidikan. Secara skematis, susunan Standar Kompetensi Tenaga Promosi Kesehatan dan Ilmu Perilaku dapat digambarkan pada Gambar 2.1 pada halaman berikut ini.



Gambar 2.1

Skematis Susunan Standar Kompetensi  
Tenaga Promosi Kesehatan dan Ilmu Perilaku

Standar Kompetensi Tenaga Promosi Kesehatan dan Ilmu Perilaku ini dilengkapi dengan Daftar Pokok Bahasan, Daftar Masalah, dan Daftar Keterampilan. Fungsi utama ketiga daftar tersebut sebagai acuan bagi institusi pendidikan dalam mengembangkan kurikulum institusional.

Daftar Pokok Bahasan, memuat pokok bahasan dalam proses pembelajaran untuk mencapai 6 (enam) area kompetensi. Materi tersebut

dapat diuraikan lebih lanjut sesuai bidang ilmu yang terkait, dan dipetakan sesuai dengan struktur kurikulum masing-masing institusi.

Daftar Masalah, berisikan berbagai masalah yang akan dihadapi tenaga promosi kesehatan dan ilmu perilaku. Oleh karena itu, institusi pendidikan perlu memastikan bahwa selama pendidikan, mahasiswa dipaparkan pada masalah-masalah tersebut dan diberi kesempatan berlatih menanganinya.

Daftar Keterampilan, berisikan keterampilan harus dikuasai oleh tenaga promosi kesehatan dan ilmu perilaku sesuai dengan jenjang kualifikasinya. Pada setiap keterampilan telah ditentukan tingkat kemampuan yang diharapkan. Daftar ini memudahkan institusi pendidikan untuk menentukan materi, metode, dan sarana pembelajaran keterampilan.

BAB III  
STANDAR KOMPETENSI TENAGA PROMOSI KESEHATAN  
DAN ILMU PERILAKU

A. AREA KOMPETENSI

Kompetensi dibangun dengan fondasi yang terdiri atas profesionalitas yang luhur, mawas diri dan pengembangan diri, serta komunikasi efektif, dan ditunjang oleh pilar berupa pengelolaan informasi, landasan ilmiah ilmu promosi kesehatan, keterampilan, dan pengelolaan masalah kesehatan. Area kompetensi disusun dengan urutan sebagai berikut:

1. Profesionalitas yang Luhur
2. Mawas Diri dan Pengembangan Diri
3. Kepemimpinan dan Komunikasi Efektif
4. Aplikasi Ilmu Promosi Kesehatan
5. Keterampilan Teknis Promosi Kesehatan
6. Landasan Kesehatan Masyarakat



Gambar 3.1

Landasan Dasar Area Kompetensi Tenaga Promosi Kesehatan dan Ilmu Perilaku.

Kompetensi tenaga Promosi Kesehatan dan Ilmu Perilaku dibangun dengan landasan etika profesi dan pengetahuan promosi kesehatan yang meliputi kemampuan dalam siklus pemecahan masalah, penelitian,

pembiayaan dan kebijakan berwawasan kesehatan. Sementara *soft skill* atau kemampuan non-teknis yang dibutuhkan untuk menciptakan tenaga promosi kesehatan adalah kemampuan untuk memimpin dan mengkoordinasikan tim kerja dan kemampuan berkomunikasi secara efektif. Kompetensi ini juga ditunjang dengan kemampuan teknis promosi kesehatan dalam pengembangan media, memediasi atau kemitraan, advokasi dan pemberdayaan (gambar 3.2) Selain itu, dalam landasan kesehatan masyarakat, kompetensi ini juga ditunjang dengan kompetensi teknis kesehatan masyarakat, yaitu siklus pemecahan masalah, penelitian promosi kesehatan, kebijakan berwawasan kesehatan dan pembiayaan program promosi kesehatan.



Gambar 3.2  
Ketrampilan Promosi Kesehatan

## B. KOMPONEN KOMPETENSI

### 1. Area Profesionalitas yang Luhur

- a. Berketuhanan Yang Maha Esa/Yang Maha Kuasa.
- b. Bermoral, bersungguh-sungguh dan disiplin dalam bekerja.
- c. Sadar dan taat terhadap hukum yang berlaku.
- d. Jujur dalam bertindak dan berbicara.
- e. Menghargai budaya dan kebijakan lokal.
- f. Bertindak sesuai dengan etika profesi tenaga promosi kesehatan dan ilmu perilaku.

2. Area Mawas Diri dan Pengembangan Diri

- a. Memiliki kemampuan untuk berkaca diri atau introspeksi atas akibat yang akan terjadi atas tindakannya.
- b. Bersikap hati-hati dalam bertindak atau berucap agar tidak menimbulkan akibat buruk bagi orang lain.
- c. Memiliki pandangan yang luas dan terbuka dan mawas diri terhadap perkembangan teknologi maupun pemikiran terkini.
- d. Memiliki fleksibilitas dalam berpikir dan tidak terjebak dalam pemikiran yang sempit.
- e. Berpikir positif untuk terus menerus belajar dan memperbaharui pengetahuannya tentang perilaku hidup sehat.
- f. Mengembangkan pengetahuan dan teknologi promosi kesehatan.

3. Area Kepemimpinan dan Komunikasi Efektif

- a. Mempengaruhi anggota kelompok untuk mencapai tujuan bersama.
- b. Mengoordinasikan dan mendelegasikan kerja dan bertanggung jawab terhadap tim.
- c. Mempertahankan komitmen dan motivasi anggota kelompoknya.
- d. Menjadi agen perubah di masyarakat dalam mempromosikan kesehatan.
- e. Berkomunikasi efektif secara interpersonal dengan individu dan keluarga.
- f. Berkomunikasi efektif dengan mitra kerja.
- g. Berkomunikasi efektif dengan masyarakat.
- h. Mengakses dan menilai informasi dan pengetahuan.

4. Area Aplikasi Ilmu Promosi Kesehatan

- a. Sejarah, dan konsep promosi kesehatan.
- b. Determinan sosial dari perilaku sehat.
- c. Pendekatan dan strategi dalam promosi kesehatan.
- d. Metode promosi kesehatan.
- e. Promosi kesehatan dalam berbagai tatanan.

5. Area Ketrampilan Teknis Promosi Kesehatan

- a. Menerapkan komunikasi, informasi dan edukasi dan strategi komunikasi perubahan perilaku.
- b. Menerapkan pemberdayaan masyarakat dalam pembentukan perilaku sehat dan memandirikan masyarakat dalam menjaga kesehatannya.
- c. Menerapkan kemitraan dengan kelompok potensial.
- d. Menerapkan advokasi peraturan ke arah kebijakan berwawasan kesehatan.

6. Area Landasan Kesehatan Masyarakat

- a. Melakukan kajian kebutuhan perubahan perilaku sehat di tingkat individu, keluarga maupun masyarakat.
- b. Melakukan analisis kajian pembiayaan program promosi kesehatan.
- c. Melakukan perencanaan dan analisis pembiayaan promosi kesehatan.
- d. Melakukan perencanaan yang efektif dan efisien untuk intervensi perubahan perilaku sehat.
- e. Melakukan evaluasi dan penelitian terkait intervensi perubahan perilaku.

C. PENJABARAN KOMPETENSI

1. Profesionalitas yang Luhur

a. Kompetensi Inti

Mampu melaksanakan promosi kesehatan dengan profesional sesuai dengan nilai dan prinsip ketuhanan, moral luhur, etika, disiplin, hukum, dan sosial budaya.

b. Lulusan Tenaga Promosi Kesehatan dan Ilmu Perilaku mampu

1) Berketuhanan Yang Maha Esa

a) Bersikap dan berperilaku sebagai insan yang berketuhanan dalam melakukan promosi kesehatan.

b) Bersikap dan berperilaku terbaik dalam upaya mempromosikan kesehatan.

- 2) Bermoral, beretika, dan berdisiplin
  - a) Bersikap dan berperilaku sesuai dengan standar nilai moral yang luhur dalam upaya promosi kesehatan.
  - b) Bersikap sesuai dengan prinsip dasar etika promosi kesehatan masyarakat Indonesia.
  - c) Mampu mengambil keputusan terhadap dilema etik yang terjadi dalam upaya promosi kesehatan di tingkat individu, keluarga dan masyarakat.
  - d) Bersikap disiplin dalam menjalankan upaya promosi kesehatan dan bermasyarakat.
- 3) Sadar dan taat hukum
  - a) Mengidentifikasi masalah hukum dalam upaya promosi kesehatan dan memberikan saran cara pemecahannya.
  - b) Menyadari tanggung jawab tenaga promosi kesehatan secara hukum dan ketertiban masyarakat.
  - c) Menaati terhadap perundang-undangan dan aturan yang berlaku.
  - d) Membantu penegakkan hukum serta keadilan.
- 4) Berwawasan sosial budaya
  - a) Mengenali sosial-budaya-ekonomi masyarakat yang dilayani.
  - b) Menghargai perbedaan persepsi yang dipengaruhi oleh agama, usia, gender, etnis, difabilitas, dan sosial-budaya-ekonomi dalam menjalankan upaya promosi kesehatan dan bermasyarakat.
  - c) Menghargai dan melindungi kelompok rentan.
  - d) Menghargai upaya kesehatan komplementer dan alternatif yang berkembang di masyarakat multikultur.
- 5) Berperilaku profesional
  - a) Menunjukkan karakter sebagai tenaga promosi kesehatan dan ilmu perilaku yang profesional.
  - b) Bersikap dan berbudaya melayani.
  - c) Mengutamakan keselamatan masyarakat.
  - d) Mampu bekerja sama intra dan interprofesional dalam tim.
  - e) Melaksanakan upaya promosi kesehatan dalam kerangka sistem kesehatan nasional dan global.



## 2. Mawas Diri dan Pengembangan Diri

### a. Kompetensi Inti

Mampu melakukan upaya promosi kesehatan dengan menyadari keterbatasan, mengatasi masalah personal, mengembangkan diri, mengikuti penyegaran dan peningkatan pengetahuan secara berkesinambungan serta mengembangkan pengetahuan dan teknologi demi memandirikan dan membentuk perilaku sehat di masyarakat.

### b. Lulusan Tenaga Promosi Kesehatan dan Ilmu Perilaku mampu

#### 1) Menerapkan mawas diri

- a) Mengenali dan mengatasi masalah keterbatasan fisik, psikis, sosial dan budaya diri sendiri.
- b) Tanggap terhadap tantangan profesi.
- c) Memahami dan menyadari perlunya kolaborasi dengan profesi kesehatan lain.
- d) Menyadari keterbatasan kemampuan diri dan merujuk kepada yang lebih mampu.
- e) Menerima dan merespons positif umpan balik dari pihak lain untuk pengembangan diri.

#### 2) Mempraktikkan belajar sepanjang hayat

- a) Menyadari kinerja profesionalitas diri dan mengidentifikasi kebutuhan belajar untuk menjaga profesionalisme.
- b) Berperan aktif dalam upaya pengembangan profesi.

#### 3) Mengembangkan pengetahuan baru

Melakukan penelitian ilmiah yang berkaitan dengan perilaku hidup sehat di berbagai tatanan dan mendiseminasikannya ke profesi kesehatan lain, individu, masyarakat dan pihak terkait untuk peningkatan mutu promosi kesehatan.

## 3. Kepemimpinan dan Komunikasi Efektif

### a. Kompetensi Inti

Mampu memengaruhi dan anggota kelompok untuk bekerja sama dalam tim guna meningkatkan dan mempertahankan perilaku sehat baik di tingkat individu, kelompok maupun masyarakat dengan kemampuan menggali dan bertukar informasi serta mendiseminasikan

informasi dan mempersuasi individu, keluarga atau kelompok dan masyarakat dan profesi lainnya.

- b. Lulusan Tenaga Promosi Kesehatan dan Ilmu Perilaku mampu
  - 1) Mempengaruhi dan mengoordinasikan anggota kelompoknya untuk mencapai tujuan bersama.
  - 2) Mengoordinasikan dan mendelegasikan kerja dalam timnya dengan dinamika yang positif.
  - 3) Mempertahankan komitmen dan memotivasi anggota kelompok untuk bekerja dengan semangat tinggi.
  - 4) Melakukan negosiasi dengan pengambil keputusan.
  - 5) Mampu menjadi agen perubahan di masyarakat untuk terbentuknya perilaku sehat di masyarakat.
  - 6) Berkomunikasi dengan individu, keluarga dan masyarakat dengan kemampuan menggunakan sosial media dan keterbaruan teknologi informasi:
    - a) Membangun hubungan melalui komunikasi verbal dan nonverbal.
    - b) Berempati secara verbal dan non-verbal.
    - c) Berkomunikasi dengan menggunakan bahasa yang santun dan dapat dimengerti.
    - d) Mendengarkan dengan aktif untuk menggali permasalahan kesehatan secara holistik dan komprehensif.
    - e) Menyampaikan informasi terkait perilaku sehat dan melakukan konseling dengan cara yang santun, baik dan benar.
    - f) Menunjukkan kepekaan terhadap aspek biopsikososiokultural dan spiritual pasien dan keluarga.
  - 7) Berkomunikasi dengan mitra kerja (sejawat dan profesi lain):
    - a) Melakukan konsultasi dan rujukan yang baik dan benar.
    - b) Membangun komunikasi interprofesional dalam upaya promosi kesehatan pelayanan kesehatan primer.
    - c) Memberikan informasi yang tepat dan terarah kepada seluruh pemangku kepentingan untuk bersama-sama memformulasikan pendekatan yang mendorong perubahan dan mempertahankan perilaku hidup sehat.

- d) Mengembangkan berbagai media dan materi informasi yang sesuai dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi tentang kesehatan, agar dapat mendorong kesadaran semua pihak untuk hidup sehat.
- 8) Berkomunikasi dengan masyarakat
  - a) Melakukan komunikasi dengan masyarakat dalam rangka mengidentifikasi masalah kesehatan dan memecahkannya bersama-sama.
  - b) Mendiseminasikan informasi dan pengetahuan secara efektif kepada profesi kesehatan lain, individu, masyarakat dan pihak terkait untuk peningkatan mutu promosi kesehatan.

#### 4. Aplikasi Ilmu Promosi Kesehatan

##### a. Kompetensi Inti

Mampu melakukan perubahan perilaku menuju masyarakat sehat dan mandiri berdasarkan landasan ilmiah promosi kesehatan.

##### b. Lulusan Tenaga Promosi Kesehatan dan Ilmu Perilaku mampu

- 1) Menerapkan prinsip dasar dari Piagam Ottawa Charter pada program promosi kesehatan.
- 2) Menerapkan teori perilaku sebagai dasar intervensi perubahan perilaku kesehatan.
- 3) Menerapkan strategi dan metode promosi kesehatan yang tepat sasaran.
- 4) Menyusun perencanaan program promosi kesehatan berdasarkan bukti ilmiah.
- 5) Menyusun evaluasi intervensi promosi kesehatan sebagai pertanggung jawaban secara ilmiah.
- 6) Menerapkan intervensi promosi kesehatan di berbagai tatanan.

#### 5. Ketrampilan Teknis Promosi Kesehatan

##### a. Kompetensi Inti

Mampu menerapkan teknik pengembangan media, advokasi, pemberdayaan masyarakat dan kemitraan di dalam program promosi kesehatan.

b. Lulusan Tenaga Promosi Kesehatan dan Ilmu Perilaku mampu

- 1) Memanfaatkan teknologi informasi komunikasi dan informasi kesehatan untuk meningkatkan upaya promosi kesehatan dan diseminasi informasi kesehatan.
- 2) Melaksanakan pemberdayaan masyarakat dengan cara mengidentifikasi agen penggerak di masyarakat, meningkatkan kapasitas masyarakat dan memfasilitasi agar masyarakat dapat menyelesaikan masalah kesehatan masyarakat yang ada dengan penerapan teori perubahan perilaku.
- 3) Melakukan kemitraan dengan kerja sama yang saling menguntungkan dan menumbuhkan tanggung jawab dalam bentuk kolaborasi dengan kelompok-kelompok potensial untuk mengatasi masalah kesehatan.
- 4) Melakukan advokasi untuk peraturan yang mendukung perilaku sehat dengan menggunakan pengambilan keputusan berbasis bukti ilmiah.
- 5) Menerapkan ilmu komunikasi dan edukasi serta psikologi untuk merancang dan melakukan KIE (komunikasi, informasi, dan edukasi).
- 6) Menerapkan ilmu psikologi, sosial budaya dan pendidikan untuk memfasilitasi pemberdayaan masyarakat.
- 7) Menerapkan ilmu psikologi dan komunikasi untuk membangun jejaring kemitraan di masyarakat.
- 8) Menerapkan ilmu komunikasi dan promosi kesehatan dalam upaya advokasi untuk menciptakan kebijakan berwawasan sehat.

6. Landasan Kesehatan Masyarakat

a. Kompetensi Inti

Mampu melakukan prosedur pemecahan dengan kemampuan siklus pemecahan masalah, pembiayaan, penelitian dan kebijakan berwawasan kesehatan.

b. Lulusan Tenaga Promosi Kesehatan dan Ilmu Perilaku mampu

- 1) Melakukan analisis situasi dan kajian kebutuhan sumber daya dan pembiayaan di bidang promosi kesehatan.
- 2) Melakukan analisis data dan menginterpretasi masalah kesehatan masyarakat.

- 3) Melakukan analisis situasi dan menginterpretasi hambatan dan kekuatan yang ada di masyarakat.
- 4) Melakukan perencanaan dengan menetapkan prioritas masalah kesehatan masyarakat terkait perilaku sehat secara komprehensif.
- 5) Melakukan intervensi perubahan perilaku berbasis ilmiah.
- 6) Melakukan monitoring dan evaluasi program promosi kesehatan.
- 7) Melakukan evaluasi dan penelitian promosi kesehatan.
- 8) Melakukan analisis kebijakan berwawasan kesehatan.

BAB IV

DAFTAR POKOK BAHASAN, MASALAH, DAN KETERAMPILAN TEKNIS

A. DAFTAR POKOK BAHASAN

Daftar pokok bahasan ini merupakan bahan kajian pada masing-masing area kompetensi. Dengan uraian daftar pokok ini institusi pendidikan dapat menguraikannya lebih lanjut ke dalam kurikulum dan proses pembelajaran untuk mencapai profil lulusan. Daftar pokok bahasan ini disusun bersama dengan Organisasi Profesi, institusi pendidikan dan institusi terkait lainnya.

Daftar pokok bahasan ini ditujukan untuk membantu institusi pendidikan Kesehatan Masyarakat Peminatan Promosi Kesehatan/Pendidikan Kesehatan dan Ilmu Perilaku dalam menyusun kurikulum.

Sistematika daftar pokok bahasan ini disusun berdasarkan masing-masing area kompetensi.

Tabel 4.1

Daftar Pokok Bahasan Berdasarkan Area Kompetensi

No	Area Kompetensi	Kompetensi Inti	Kompetensi Tenaga Promosi Kesehatan dan Ilmu Perilaku	Pokok Bahasan
1	Profesionalitas yang luhur	Moral dan etika profesi	Etika Profesi	1. Pengertian dan ruang lingkup etika profesi promosi kesehatan 2. Aspek hukum etika profesi promosi kesehatan 3. Aplikasi etika profesi di berbagai bidang promosi kesehatan

No	Area Kompetensi	Kompetensi Inti	Kompetensi Tenaga Promosi Kesehatan dan Ilmu Perilaku	Pokok Bahasan
				4. Aplikasi etika profesi dan integritas keilmuan promosi kesehatan 5. Sanksi pelanggaran etika profesi promosi kesehatan
2	Mawas diri dan pengembangan diri	Pembelajaran sepanjang hidup.		1. Prinsip dan keterampilan belajar 2. Pendidikan orang dewasa 3. Belajar berorientasi masalah ( <i>problem based learning</i> )
3	Kepemimpinan dan komunikasi efektif	Kepemimpinan	Kepemimpinan dan Kerja sama Tim	1. Pengertian dan konsep kepemimpinan 2. Teori dan gaya kepemimpinan (sifat, perilaku, kontingensi) 3. Pilar-pilar kepemimpinan 4. Kepemimpinan untuk menghadapi tantangan promosi kesehatan masyarakat di Indonesia

No	Area Kompetensi	Kompetensi Inti	Kompetensi Tenaga Promosi Kesehatan dan Ilmu Perilaku	Pokok Bahasan
				<ol style="list-style-type: none"> <li>5. Pengembangan visi, misi, strategi dan analisis <i>strengths</i>, <i>weaknesses</i>, <i>opportunities</i>, dan <i>threats</i> (SWOT).</li> <li>6. Pengambilan keputusan</li> <li>7. Prinsip manajemen dan mobilisasi sumber daya manusia dan keuangan yang efektif.</li> <li>8. Komunikasi untuk membangun massa kritis</li> <li>9. Motivasi dalam pengembangan kepemimpinan</li> </ol>
		Kerja sama tim		<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Pengertian kerja sama tim</li> <li>2. Dinamika kelompok</li> <li>3. Tahapan pembentukan dan perkembangan kelompok</li> <li>4. Teori-teori kepemimpinan yang efektif.</li> <li>5. Perkembangan kelompok dan perilaku pemimpin</li> </ol>



No	Area Kompetensi	Kompetensi Inti	Kompetensi Tenaga Promosi Kesehatan dan Ilmu Perilaku	Pokok Bahasan
				<ol style="list-style-type: none"><li>6. Manajemen kelompok dan konflik</li><li>7. Kerja kolaboratif</li><li>8. Teori manajemen dan pembangunan organisasi.</li><li>9. Prinsip kerja kemitraan dan lintas sektor yang efektif.</li><li>10. Prinsip manajemen dan mobilisasi sumber daya manusia yang efektif.</li><li>11. Tantangan terbaru kesehatan dan promosi kesehatan.</li></ol>
		Komunikasi	Komunikasi	<ol style="list-style-type: none"><li>1. Definisi dan aspek komunikasi</li><li>2. Model dan proses komunikasi</li><li>3. Mendengarkan dengan aktif</li><li>4. Komunikasi verbal dan non-verbal</li><li>5. Komunikasi interpersonal dan kecerdasan emosi</li><li>6. Prinsip dasar konseling</li><li>7. Komunikasi kelompok kecil</li></ol>

No	Area Kompetensi	Kompetensi Inti	Kompetensi Tenaga Promosi Kesehatan dan Ilmu Perilaku	Pokok Bahasan
				<ul style="list-style-type: none"> <li>8. Keragaman budaya dan sosial</li> <li>9. Teori difusi dan inovasi</li> <li>10. Literasi sehat</li> <li>11. Aplikasi informasi untuk media jejaring sosial dan media massa.</li> <li>12. Berbicara di muka umum: pemberian informasi dan komunikasi persuasi</li> </ul>
4	Aplikasi ilmu promosi kesehatan	Psikologi Kesehatan	Pengetahuan Dasar Promosi Kesehatan	<ul style="list-style-type: none"> <li>1. Pengertian psikologi kesehatan</li> <li>2. Determinan psikologi kesehatan.</li> <li>3. Pemahaman tentang sensasi, persepsi, memori dan motivasi.</li> <li>4. Pemahaman tentang perilaku manusia yang terkait dengan kesehatan.</li> <li>5. Determinan perilaku</li> <li>6. Teori perubahan perilaku <i>Health Belief Model</i> (HBM), <i>Transtheoretical</i></li> </ul>

No	Area Kompetensi	Kompetensi Inti	Kompetensi Tenaga Promosi Kesehatan dan Ilmu Perilaku	Pokok Bahasan
				<p><i>Model (TTM), Theory of Reasoned Action (TRA), Social Learning Theory (SLT).</i></p>
		<p>Sosiologi kesehatan</p>		<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Faktor sosial budaya dalam pelayanan kesehatan.</li> <li>2. Faktor sosial budaya yang terkait dengan sehat dan sakit.</li> <li>3. <i>Theory of knowledge: naturalism, the sosio cultural model.</i></li> <li>4. Perspektif antropologis dalam memahami kesehatan.</li> <li>5. <i>Positivism, The Disease Model.</i></li> <li>6. <i>Interdisiplinary Medicine</i></li> <li>7. Determinasi kesehatan ditentukan oleh konvergensi kesehatan</li> <li>8. Etnografi</li> </ol>

No	Area Kompetensi	Kompetensi Inti	Kompetensi Tenaga Promosi Kesehatan dan Ilmu Perilaku	Pokok Bahasan
		Antropologi kesehatan		<ol style="list-style-type: none"><li>1. Pengertian antropologi kesehatan.</li><li>2. Masyarakat dan kebudayaan.</li><li>3. Bentuk, unsur masyarakat, jenis kelompok, pranata sosial, interaksi, stratifikasi sosial, masalah sosial dan aspek sosial budaya.</li><li>4. Dinamika masyarakat dan kebudayaan serta pengaruhnya dalam kehidupan kesehatan masyarakat.</li><li>5. Etnografi</li><li>6. Analisis fenomena sosial terhadap perilaku dan praktik budaya dalam kesehatan.</li></ol>
		Pendidikan kesehatan		<ol style="list-style-type: none"><li>1. Prinsip pendidikan dan pelatihan</li><li>2. Identifikasi kebutuhan pendidikan dan pelatihan</li><li>3. Psikologi pendidikan</li></ol>

No	Area Kompetensi	Kompetensi Inti	Kompetensi Tenaga Promosi Kesehatan dan Ilmu Perilaku	Pokok Bahasan
				<ol style="list-style-type: none"> <li>4. Pengembangan kurikulum</li> <li>5. Alat bantu pendidikan dan pelatihan</li> <li>6. Metode pendidikan dan pelatihan</li> <li>7. Evaluasi pendidikan dan pelatihan</li> <li>8. Perencanaan pendidikan dan pelatihan.</li> </ol>
		Promosi Kesehatan		<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Sejarah dan konsep promosi kesehatan.</li> <li>2. Teori perilaku dan perubahannya.</li> <li>3. Strategi dan metode promosi kesehatan.</li> <li>4. Perencanaan dan evaluasi promosi kesehatan.</li> <li>5. Promosi kesehatan dalam berbagai tatanan</li> <li>6. Pemasaran sosial</li> </ol>
5	Ketrampilan promosi kesehatan	Komunikasi, Informasi dan Edukasi (KIE)	Pengembangan media	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Proses perencanaan dan pengembangan media</li> <li>2. Taksonomi media</li> <li>3. Karakteristik media</li> </ol>

No	Area Kompetensi	Kompetensi Inti	Kompetensi Tenaga Promosi Kesehatan dan Ilmu Perilaku	Pokok Bahasan
				<ol style="list-style-type: none"> <li>4. Dasar pengembangan pesan media</li> <li>5. Dasar-dasar pengembangan desain media</li> <li>6. Uji coba media</li> <li>7. Pengenalan teknik fotografi</li> <li>8. Evaluasi media</li> </ol>
		Pemberdayaan masyarakat	Pemberdayaan masyarakat	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Konsep dan teori pemberdayaan masyarakat</li> <li>2. Teknik pemberdayaan masyarakat</li> <li>3. Pemahaman budaya lokal</li> <li>4. Identifikasi prinsip-prinsip pemberdayaan masyarakat</li> <li>5. Aplikasi pemberdayaan masyarakat</li> <li>6. Determinan dan ketidakadilan kesehatan.</li> <li>7. Teori kerja kolaboratif.</li> <li>8. Model promosi kesehatan.</li> <li>9. Pendekatan promosi kesehatan berbasis tatanan.</li> </ol>

No	Area Kompetensi	Kompetensi Inti	Kompetensi Tenaga Promosi Kesehatan dan Ilmu Perilaku	Pokok Bahasan
				10. Teknik intervensi perubahan perilaku. 11. Teori organisasi. 12. Teori dan praktik manajemen perubahan dan pembangunan organisasi. 13. Keragaman sosial dan budaya.
		Jejaring dan Kemitraan	Jejaring dan kemitraan	1. Konsep jejaring, kemitraan dan aliansi 2. Teori dan praktik kerja kolaboratif, termasuk fasilitasi, negosiasi, konflik, resolusi, mediasi, kerja tim, jejaring dan keterlibatan pemangku kepentingan. 3. Etika jejaring dan kemitraan 4. Strategi membangun jejaring dan kemitraan 5. Tantangan dalam optimalisasi jejaring dan kemitraan dalam promosi kesehatan

No	Area Kompetensi	Kompetensi Inti	Kompetensi Tenaga Promosi Kesehatan dan Ilmu Perilaku	Pokok Bahasan
				6. Peran jejaring dan kemitraan dalam advokasi
		Advokasi	Advokasi	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Sejarah perkembangan dan konsep advokasi</li> <li>2. Teori advokasi di bidang kesehatan</li> <li>3. Langkah, proses, evaluasi, dan indikator advokasi</li> <li>4. Sasaran advokasi</li> <li>5. Pendekatan dan strategi advokasi</li> <li>6. Teknik advokasi media</li> <li>7. Identifikasi isu dan perencanaan advokasi</li> <li>8. Pengembangan dan penyampaian pesan advokasi</li> <li>9. Metode pelibatan pemangku kepentingan.</li> <li>10. Masalah kesehatan dan kesejahteraan pada kelompok khusus.</li> <li>11. Teori dan praktik pembangunan masyarakat, termasuk pemberdayaan,</li> </ol>



No	Area Kompetensi	Kompetensi Inti	Kompetensi Tenaga Promosi Kesehatan dan Ilmu Perilaku	Pokok Bahasan
				partisipasi dan peningkatan kapasitas.
6	Landasan kesehatan masyarakat	Siklus Pemecahan Masalah	Siklus Pemecahan Masalah	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Determinan perilaku sehat dan gaya hidup</li> <li>2. Model logika masalah</li> <li>3. <i>Outcome</i> program dan tujuan</li> <li>4. Pemetaan intervensi</li> <li>5. Perencanaan dan evaluasi program kesehatan</li> </ol>
			Penelitian perilaku kesehatan	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Metode riset dan evaluasi program promosi kesehatan.</li> <li>2. Integrasi evaluasi dalam perencanaan dan implementasi program promosi kesehatan.</li> <li>3. Penggunaan hasil penelitian untuk perbaikan kesehatan dan program promosi kesehatan.</li> <li>4. Penggunaan penelitian dan strategi berbasis pengetahuan untuk program</li> </ol>

No	Area Kompetensi	Kompetensi Inti	Kompetensi Tenaga Promosi Kesehatan dan Ilmu Perilaku	Pokok Bahasan
				promosi kesehatan.
			Pembiayaan promosi kesehatan	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Konsep evaluasi pendanaan promosi kesehatan</li> <li>2. Penghitungan biaya</li> <li>3. Analisis manfaat biaya</li> <li>4. Analisis keefektifan biaya</li> <li>5. Perspektif evaluasi</li> </ol>
			Kebijakan berwawasan kesehatan	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Konsep dan ruang kebijakan berwawasan kesehatan</li> <li>2. Kerangka kebijakan berwawasan kesehatan</li> <li>3. Strategi kebijakan berwawasan sehat</li> <li>4. Analisa pemangku kepentingan</li> <li>5. Pemilihan strategi kebijakan berwawasan sehat.</li> <li>6. Siklus kebijakan pembangunan berwawasan kesehatan.</li> </ol>

## B. DAFTAR MASALAH

Dalam melaksanakan tugasnya di berbagai tatanan, seorang tenaga Promosi Kesehatan dan Ilmu Perilaku berangkat dari permasalahan kesehatan masyarakat. Tenaga Promosi Kesehatan dan Ilmu Perilaku memiliki kompetensi siklus pemecahan masalah untuk dapat mengidentifikasi determinan perilaku sehat dan gaya hidup untuk dapat melakukan pemetaan intervensi yang tepat. Berbagai permasalahan perilaku sehat dan gaya hidup terkait dengan nutrisi, seperti pola makan dan ketepatan *intake* sesuai kebutuhan; olahraga dan aktivitas fisik; gaya hidup seperti pola tidur dan istirahat, perilaku merokok dan konsumsi alkohol serta obat-obatan terlarang; kebersihan diri dan lingkungan.

Dalam melaksanakan semua kegiatan tersebut, Tenaga Promosi Kesehatan dan Ilmu Perilaku harus memperhatikan target audiensi, strategi promosi kesehatan, jenis media yang digunakan, perencanaan dan evaluasi program kesehatan agar metode dan teknik intervensi promosi kesehatan yang ditetapkan berdampak pada perubahan perilaku ke arah yang positif dan penurunan angka morbiditas dan mortalitas.

### Tujuan

Daftar masalah ini disusun dengan tujuan untuk menjadi acuan bagi institusi pendidikan Kesehatan Masyarakat Peminatan Promosi Kesehatan/Pendidikan Kesehatan dan Ilmu Perilaku dalam menyiapkan sumber daya yang berkaitan dengan permasalahan perilaku dan gaya hidup yang mempengaruhi kesehatan.

### Sistematika

Daftar Masalah ini terdiri atas 2 (dua) bagian sebagai berikut:

- Bagian I memuat masalah kesehatan masyarakat terkait promosi kesehatan di Indonesia
- Bagian II berisikan daftar masalah yang sering kali dihadapi tenaga promosi kesehatan dalam menjalankan profesinya.

Susunan masalah kesehatan pada Daftar Masalah ini tidak menunjukkan urutan prioritas masalah.

Tabel 4.2

Daftar Masalah Kesehatan Masyarakat Terkait Promosi Kesehatan

1	Peran promosi kesehatan selalu dianggap penting namun minim dalam penganggaran
2	<i>Double burden diseases</i> menyebabkan intervensi promosi kesehatan di Indonesia semakin kompleks
3	Perubahan perilaku membutuhkan jangka waktu panjang dalam mencapai target program sehingga membutuhkan upaya adekuat untuk memperoleh <i>political will</i> dari pemangku kebijakan
4	Rendahnya literasi kesehatan ( <i>health literacy</i> ) masyarakat menyebabkan sulitnya melakukan upaya perubahan perilaku
5	Beragamnya faktor sosial budaya memerlukan pendekatan intervensi yang berbeda-beda untuk perubahan perilaku serta mewujudkan kebijakan berwawasan kesehatan
6	Dampak promosi kesehatan tidak dapat diukur secara instan sehingga sering dianggap kurang populis dalam kebijakan pemerintah terkait kesehatan
7	Buruknya kemitraan lintas program dan sektor dalam penanganan masalah kesehatan masyarakat
8	Sarana komunikasi, maupun teknologi informasi komunikasi di sebagian wilayah belum mengikuti tren perkembangan jaman
9	Program promosi kesehatan dilaksanakan seadanya dengan tenaga yang tidak kompeten
10	Timbulnya penyakit atau masalah kesehatan di masyarakat dipengaruhi oleh banyak faktor yang kompleks dan tidak mudah diidentifikasi
11	Minimnya data monitoring dan evaluasi terkait program promosi kesehatan menyebabkan sulitnya mengukur keberhasilan promosi kesehatan di suatu daerah
12	Persepsi awam bahwa promosi kesehatan merupakan beban pembiayaan bukan investasi jangka panjang ( <i>revenue center</i> ) di pelayanan kesehatan

13	Dalam mendorong perwujudan kebijakan berwawasan kesehatan, ahli promosi kesehatan sering kali dibenturkan dengan pihak industri, misalnya industri rokok yang memiliki pengaruh besar dengan pemangku kebijakan
14	Kemajuan teknologi informasi komunikasi mendorong perubahan model komunikasi persuasi dalam perubahan perilaku masyarakat
15	Referensi mutakhir terkait penyakit <i>emerging and re-emerging diseases</i> terbatas sehingga model pencegahan penyakit yang ada sudah tidak relevan

Daftar masalah terkait profesi tenaga Promosi Kesehatan dan Ilmu Perilaku:

Permasalahan yang terkait dengan profesi adalah segala masalah yang muncul dan berhubungan dengan penyelenggaraan tugas sebagai tenaga Promosi Kesehatan dan Ilmu Perilaku. Bagian ini memberikan gambaran umum mengenai berbagai permasalahan tersebut sehingga memungkinkan bagi para penyelenggara pendidikan Kesehatan Masyarakat Peminatan Promosi Kesehatan/Pendidikan Kesehatan dan Ilmu Perilaku dapat mendiskusikannya dari berbagai sudut pandang, baik dari segi profesionalisme, etika, disiplin, dan hukum.

Tabel 4.3

Daftar Masalah yang Sering Dihadapi Tenaga Promosi Kesehatan dan Ilmu Perilaku Dalam Menjalankan Profesinya

1	Tidak melakukan sertifikasi dan atau registrasi Tenaga Promosi Kesehatan dan Ilmu Perilaku dalam pelaksanaan tugasnya (tidak memiliki STR).
2	Melakukan praktik Promosi Kesehatan yang tidak sesuai dengan standar kompetensinya.
3	Menjalankan kegiatan Promosi Kesehatan dan Ilmu Perilaku dengan disponsori oleh industri rokok, susu formula, atau industri lainnya yang tidak mendukung upaya kesehatan di Indonesia.

4	Bertengkar dengan rekan sejawat, tenaga kesehatan lain atau dengan tenaga non kesehatan di institusi pelayanan kesehatan dalam menjalankan program promosi kesehatan.
5	Tidak menghormati perbedaan dalam aspek kehidupan, termasuk gender, usia, agama, disabilitas, etnis, ras dan budaya.
6	Membedakan perlakuan intervensi program promosi kesehatan atas perbedaan pilihan politik, ekonomi, sosial, budaya dan lingkungan.
7	Mengekspresikan ujaran kebencian atau hasutan yang berpotensi memicu konflik di masyarakat.
8	Menyebarkan informasi, terutama terkait kesehatan, yang belum diuji kebenarannya, hoaks, atau bertentangan dengan keilmuan kesehatan.
9	Dengan sengaja mempertontonkan perilaku yang bertentangan dengan gaya hidup sehat, misalnya merokok di lokasi penyuluhan
10	Melakukan tindakan yang melanggar hukum (termasuk ketergantungan obat, tindakan kriminal, penipuan, korupsi, dan lain-lain)
11	Bersikap tidak independen ketika melakukan praktik Promosi Kesehatan, sehingga data dan informasi yang diberikan tidak sesuai dengan fakta
12	Melanggar ketentuan institusi tempat bekerja.
13	Tidak mau menerima kritik atau pendapat orang lain atas pekerjaannya atau perilakunya
14	Tidak mengikuti perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi terkait promosi kesehatan
15	Tidak mau bekerja sama dan bermitra dengan pihak lain dalam menjalankan praktik Promosi Kesehatan, baik ahli perorangan maupun Lembaga
16	Melakukan kolusi dengan perusahaan atau lembaga tertentu untuk membuat kesimpulan analisis atas dasar keuntungan pribadi atau perusahaan/lembaga

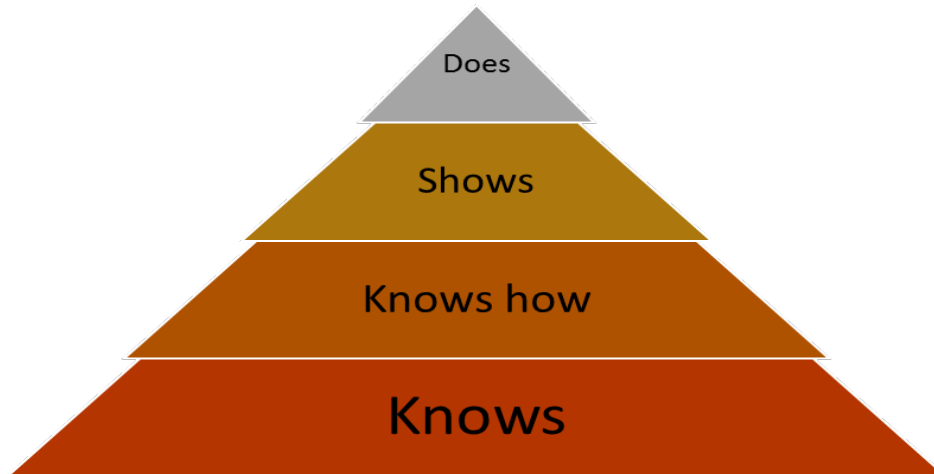
### C. DAFTAR KETERAMPILAN

Keterampilan teknis Tenaga Promosi Kesehatan dan Ilmu Perilaku perlu diberikan sejak awal hingga akhir pendidikan secara berkesinambungan, sehingga lulusan Promosi Kesehatan dan Ilmu Perilaku dapat melakukan kebutuhan intervensi perubahan perilaku dalam melaksanakan praktik.

Daftar keterampilan teknis Tenaga Promosi Kesehatan dan Ilmu Perilaku ini disusun dengan tujuan untuk menjadi acuan bagi institusi pendidikan dalam menyiapkan sumber daya yang berkaitan dengan keterampilan minimal yang harus dikuasai oleh lulusan Promosi Kesehatan dan Ilmu Perilaku.

Dalam melaksanakan tugas sebagai lulusan, Tenaga Promosi Kesehatan Dan Ilmu Perilaku harus menguasai pengetahuan, sikap, dan keterampilan di bidang Komunikasi Informasi dan Edukasi (KIE), pemberdayaan masyarakat, jejaring dan kemitraan dan advokasi. Kemampuan Tenaga Promosi Kesehatan dan Ilmu Perilaku di dalam standar kompetensi ini dapat ditingkatkan melalui pendidikan formal di Pendidikan Tinggi dan pelatihan berkelanjutan dalam rangka menyerap perkembangan ilmu dan teknologi yang diselenggarakan oleh Organisasi Profesi atau lembaga lain yang terakreditasi sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan.

Daftar kompetensi Tenaga Promosi Kesehatan dan Ilmu Perilaku ini disusun dengan tujuan untuk menjadi acuan bagi institusi Pendidikan Tinggi Tenaga Promosi Kesehatan dan Ilmu Perilaku dalam menyiapkan sumber daya yang berkaitan dengan kemampuan minimal yang harus dikuasai oleh lulusan. Pada setiap kompetensi pengembangan media komunikasi informasi dan edukasi (KIE), pemberdayaan masyarakat, jejaring dan kemitraan dan advokasi, ditetapkan tingkat kemampuan yang harus dicapai di akhir pendidikan seorang Tenaga Promosi Kesehatan dan Ilmu Perilaku dengan menggunakan Piramida Miller (*knows, knows how, shows, does*).



Gambar 4.1

### Tingkat Kemampuan Lulusan Berdasarkan Tingkat Pendidikan

Tingkat kemampuan 1 (knows): Mengetahui dan menjelaskan

Lulusan Tenaga Promosi Kesehatan dan Ilmu Perilaku mampu menguasai pengetahuan teoritis termasuk aspek kepemimpinan dan komunikasi efektif, aplikasi ilmu promosi kesehatan, ketrampilan teknis promosi kesehatan dan ilmu perilaku dan landasan kesehatan masyarakat. Kompetensi ini dapat dicapai melalui perkuliahan, diskusi, penugasan, dan belajar mandiri, sedangkan penilaiannya dapat menggunakan ujian tulis.

Tingkat kemampuan 2 (Know How): Pernah melihat atau didemonstrasikan

Lulusan Tenaga Promosi Kesehatan Dan Ilmu Perilaku menguasai teoritis dari kompetensi ini dengan penekanan problem solving serta berkesempatan untuk melihat dan mengamati kemampuan dalam bentuk demonstrasi atau pelaksanaan langsung pada individu maupun masyarakat. Pengujian kompetensi dengan menggunakan ujian tulis atau penyelesaian kasus secara tertulis dan atau lisan.

Tingkat kemampuan 3 (Shows): Terampil melakukan atau terampil menerapkan di bawah supervisi

Lulusan Tenaga Promosi Kesehatan Dan Ilmu Perilaku menguasai pengetahuan teori dan praktik/keterampilan teknis Promosi Kesehatan serta landasan kesehatan masyarakat dan berlatih keterampilan tersebut dapat dipraktikkan. Pengujian keterampilan tingkat kemampuan 3 dengan menggunakan objective structured assessment of technical skills (OSATS).



Tingkat kemampuan 4 (Does): Terampil melakukan secara mandiri

Lulusan Tenaga Promosi Kesehatan Dan Ilmu Perilaku dapat memperlihatkan keterampilannya tersebut dengan menguasai seluruh teori, prinsip, indikasi, langkah-langkah cara melakukan, kompilasi, dan pengendalian komplikasi. Selain pernah melakukannya, pengujian tingkat 4 dengan menggunakan work based assessment misalnya portofolio dan logbook.

Tabel 4.4

Matriks Tingkat Kompetensi Promosi Kesehatan dan Ilmu Perilaku, Metode Pembelajaran dan Metode Penilaian untuk Setiap Tingkat Kemampuan

Kriteria	Tingkat 1	Tingkat 2	Tingkat 3	Tingkat 4
Tingkat Kompetensi				Mampu melaksanakan secara mandiri
			Mampu melakukan di bawah supervisi	
	Memahami permasalahan dan solusinya			
	Mengetahui teori keterampilan			
Metode pembelajaran				Praktik di tatanan masyarakat
			Praktik di kelas	
	Observasi langsung dan demonstrasi			
	Perkuliahan, diskusi, penugasan, belajar mandiri			
Metode penilaian	Ujian tulis	Penyelesaian kasus secara tertulis dan lisan ( <i>oral test</i> )	<i>Objective Structured Assessment of Technical Skills (OSATS)</i>	<i>Workbased Assessment</i> misalnya <i>mini-CEX, portofolio, logbook, dsb</i>

Tingkat Keterampilan:

1. Mampu memahami untuk diri sendiri.
2. Mampu memahami dan menjelaskan.
3. Mampu memahami, menjelaskan, dan melaksanakan di bawah supervisi.
4. Mampu memahami, menjelaskan, dan melaksanakan secara mandiri.

Daftar kompetensi yang terkait dengan keterampilan Promosi Kesehatan dan Ilmu Perilaku terdiri dari keterampilan teknis Promosi Kesehatan dan Ilmu Perilaku.

Daftar Keterampilan Promosi Kesehatan dan Ilmu Perilaku dikelompokkan atas 4 bagian yaitu :

1. keterampilan pengembangan media;
2. pemberdayaan masyarakat;
3. advokasi; dan
4. jejaring dan kemitraan.

Tabel 4.5

Keterampilan Teknis Promosi Kesehatan dan Ilmu Perilaku  
Berdasarkan Jenjang Pendidikan

Kelompok	Jenis Keterampilan	Tingkat Kemampuan				
		Doktor	Master	Profesi	S1	D4
Pengembangan media (KIE)	Perumusan kebutuhan media untuk perubahan perilaku sesuai dengan target audiensi di berbagai tatanan	4	4	3	1	2
	Perencanaan teknik dan metode pemilihan media untuk perubahan perilaku sehat	4	4	3	1	2

Kelompok	Jenis Keterampilan	Tingkat Kemampuan				
		Doktor	Master	Profesi	S1	D4
	Pemanfaatan teknologi informasi komunikasi dan informasi kesehatan untuk peningkatan upaya promosi kesehatan dan diseminasi informasi kesehatan.	4	4	3	1	2
	Pengembangan media sesuai dengan kebutuhan target audiensi dan tatanannya.	4	4	3	1	2
Pemberdayaan masyarakat	Perumusan aspek lokal dan budaya dalam strategi penggerakan masyarakat	4	4	3	1	2
	Penggunaan pendekatan pembangunan masyarakat untuk peningkatan partisipasi dan kapasitas masyarakat untuk perbaikan kesehatan masyarakat.	4	4	3	1	2

Kelompok	Jenis Keterampilan	Tingkat Kemampuan				
		Doktor	Master	Profesi	S1	D4
	Perumusan elemen kapasitas sektor kunci di berbagai tatanan untuk promosi, perlindungan dan pemeliharaan kesehatan	4	4	3	2	2
	Penggerakan masyarakat untuk hidup sehat secara mandiri dan berkelanjutan	4	4	3	1	2
Advokasi	Perumusan isu advokasi promosi kesehatan	4	3	3	2	1
	Pelibatan mitra advokasi multi sektor di tingkat desa/kelurahan/kecamatan/kota	4	3	3	2	1
	Pelibatan mitra advokasi multi sektor di tingkat provinsi	4	3	3	2	1
	Pelibatan mitra advokasi multi sektor di tingkat nasional	4	3	3	2	1
	Pengorganisasian kampanye publik	4	3	3	2	1
	Pengorganisasian lobi dengan para pengambil kebijakan	4	3	3	2	1

Kelompok	Jenis Keterampilan	Tingkat Kemampuan				
		Doktor	Master	Profesi	S1	D4
Jejaring dan kemitraan	Perumusan strategi kemitraan di dalam dan di luar sektor kesehatan	4	4	3	2	1
	Perumusan strategi kemitraan dengan masyarakat sipil dan swasta.	4	4	3	2	1
	Pengorganisasian kerja kemitraan yang merefleksikan nilai prinsip promosi kesehatan	4	4	3	2	1
	Penggerakan aksi kolaborasi strategis yang berkelanjutan	4	4	3	2	1

BAB V  
PENUTUP

Standar Kompetensi Tenaga Promosi Kesehatan dan Ilmu Perilaku ini dapat menjadi acuan dan landasan bagi Tenaga Promosi Kesehatan dan Ilmu Perilaku dalam menjalankan tugas dan tanggung jawabnya dalam memberikan pelayanan promosi kesehatan dan ilmu perilaku yang terstandar di semua fasilitas pelayanan kesehatan. Selain hal tersebut di atas, standar ini dapat digunakan sebagai acuan dalam merancang dan melaksanakan program pendidikan Kesehatan Masyarakat Peminatan Promosi Kesehatan/Pendidikan Kesehatan dan Ilmu Perilaku di Indonesia. Agar penyelenggaraan pelayanan dan pendidikan Kesehatan Masyarakat Peminatan Promosi Kesehatan/Pendidikan Kesehatan dan Ilmu Perilaku di Indonesia dapat berjalan sesuai standar maka diperlukan adanya persamaan persepsi dan pemahaman terhadap standar kompetensi ini.

Untuk pemanfaatan Standar Kompetensi Tenaga Promosi Kesehatan dan Ilmu Perilaku ini diperlukan adanya dukungan kebijakan dari berbagai pihak dalam sosialisasi, implementasi, monitoring dan evaluasi pada setiap fasilitas pelayanan kesehatan serta institusi penyelenggara pendidikan Kesehatan Masyarakat Peminatan Promosi Kesehatan/Pendidikan Kesehatan dan Ilmu Perilaku.


MENTERI KESEHATAN  
REPUBLIK INDONESIA,

ttd.

TERAWAN AGUS PUTRANTO

Salinan sesuai dengan aslinya  
Kepala Biro Hukum dan Organisasi  
Sekretariat Jenderal Kementerian Kesehatan,



  
Sundoyo, SH, MKM, M.Hum  
NIP 196504081988031002